

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring bertambahnya penduduk lanjut usia di Indonesia dari tahun ke tahun, pemerintah mendapat tekanan untuk merumuskan berbagai kebijakan terkait pelayanan kesehatan bagi lanjut usia (Khozin & Mutmainah, 2018).

Pengabdian Tujuannya untuk meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup lanjut usia, serta mewujudkan masa tua yang berkualitas selaras dengan keberadaan lansia dalam kehidupan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Lansia merupakan orang yang berumur di atas 60 tahun yang terlihat berbeda dari kelompok usia lainnya. Masyarakat (Komnas Penuaan, 2021); Penuaan juga merupakan proses alami yang tidak terhindarkan yang menghadirkan tantangan khusus untuk semua bagian.

Salah satu bentuk peningkatan kualitas pelayanan keadaan sehat dan sosial masyarakat sebagai peningkatan angka harapan hidup. Hal ini terlihat kasus jumlah lansia yang meningkat dari tahun ke tahun. Sekitar 60% dari 580 juta lansia di dunia tinggal di negara berkembang (Sari & Susanti, 2017).

Menurut data Direktorat Kependudukan Lanjut Usia (Dukcapil) Indonesia, Pada tahun 2021, penduduk Indonesi berusia 60 tahun (lansia) sebanyak 30,16 juta jiwa. Jawa Timur merupakan provinsi sebagai total populasi lansia terbesar Tanah Air, meningkat 5,98 juta nyawa. Di Sumatera Utara, 801.660 (5,28%) termasuk dalam kelompok usia tidak produktif (65 tahun ke atas).

Peningkatan harapan hidup juga menimbulkan masalah dalam banyak aspek kehidupan lanjut usia, baik secara pribadi maupun dalam hubungannya dengan keluarga dan masyarakat, dengan implikasi unik untuk semua sektor yang terkait dengan pembangunan (Viryamitha & Purwanti, 2018). Maka dari itu meningkatnya total lanjut usia harus dipersiapkan menyiapkan layanan perawatan lanjut usia yang maksimal, dimulai dari bidang kesehatan (Komnas Lansia, 2021)

Badan Pusat Statistik menyebutkan di tahun 2021 Sumut mempunyai tingkat kesehatan populasi lanjut usia yang relatif rendah, dan semakin tua kelompok usia lanjut usia maka semakin tinggi proporsi lansia yang sehat. 'saya disini. Laki-laki berusia 60-69 tahun (35,54%), perempuan (23,81%), laki-laki berusia 70-79 tahun (26,97%), perempuan (28,04%), laki-laki 80+ (29,70%), perempuan (27,44%). Perubahan rasio data tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai aspek kehidupan lansia, baik secara pribadi maupun dalam keluarga, serta hubungan sosialnya. Penduduk geriatri yang besar menyebabkan berbagai masalah fisik, biologis, psikologis, dan sosial ekonomi bagi lansia.

Seiring bertambahnya usia, kemampuan fisik mereka menurun, yang menyebabkan penurunan peran sosial mereka. Kapasitas fisik ini cenderung menurun sehingga menyebabkan tidak mampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan ketergantungan lansia pada orang lain (Sati, 2019).

Prevalensi lanjut usia penyandang disabilitas adalah 8,6% pada umur 55 sampai 64 tahun, 34,6% pada umur 65-74 tahun, dan 55,9% di umur 75 tahun ke atas dengan tingkat kecacatan tertinggi. Masalah kesehatan lain yang meningkat antara lain hipertensi, osteoarthritis, stroke, diabetes, katarak, serta masalah kesehatan kulit, sendi, tulang, dan gigi.(Othadinar et al., 2020).

Oleh karena itu, untuk meningkatkan kesejahteraannya, lanjut usia memerlukan perhatian yang serius dari semua sektor. Bentuk kepedulian kepada lanjut usia dengan pemeriksaan kondisi tubuh secara teratur untuk pemeriksaan dini kesehatan lanjut usia melalui tersedia pelayanan medis yang berkualitas mutunya, diselenggarakan oleh kelompok lansia (Posyandu). semua bidang yang relevan. Daerah Sektoral, Swasta, LSM dan Masyarakat, Komnas Lansia, 2021).

Pelayanan kesehatan adalah pelayanan yang berkesinambungan dan menyeluruh kepada individu dan keluarga di lingkungan perumahan untuk meningkatkan, memelihara atau memulihkan kesehatan, memaksimalkan kemandirian, meminimalkan dampak penyakit dan meningkatkan kesehatan sebagai bagian dari pelayanan kesehatan.

Keberhasilan suatu sistem kesehatan bergantung pada banyak faktor, antara lain keuangan, fasilitas pendukung, dan sumber daya manusia seperti keperawat, dokter, terapis fisik, ahli gizi, dan petugas medis lainnya. Metode tersebut membuat layanan medis berkualitas dan efektif dengan tetap menghormati nilai-nilai budaya yang dianut oleh masyarakat.

Studi pendahuluan menunjukkan bahwa Puskesmas Siabu merupakan posyandu lansia dengan tingkat partisipasi yang rendah dibandingkan dengan posyandu di puskesmas lain di Mandarasin Natal. Posyandu lansia masih jauh dari target 70%, namun sudah tercapai 50%.

Hasil data sekunder dari survei pertama yang dilakukan di Posyandu Lanjut usia Puskesmas Siabu menunjukkan bahwa jumlah kunjungan pada tahun 2021 mengalami penurunan kunjungan bulanan ke Posyandu Lansia lansia.

Tabel 1.1
Data Jumlah Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia Di Puskesmas Siabu
Tahun 2021

No	Bulan	Jumlah Kunjungan Lansia
1	Januari	691
2	Februari	680
3	Maret	608
4	April	642
5	Mei	640
6	Juni	626
7	Juli	625
8	Agustus	611
9	September	611
10	Oktober	603

11	November	598
12	Desember	596

Sumber: Data sekunder Posyandu Lansia Puskesmas Siabu tahun 2021

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa jumlah yang berkunjung ke posyandu lansia di puskesmas siabu di tahun 2021 yaitu pada bulan januari 691 orang dan jumlah kunjungan yang paling rendah terjadi pada bulan desember sebanyak 596 orang setiap bulannya mengalami penurunan.

Berdasarkan kajian awal yang dilaksanakan peneliti pada tanggal 26 Mei 2022 melalui pendekatan dan wawancara terhadap 16 orang responden lanjut usia yang mengikuti Posyandu Lansia di Puskesmas Siabu didapatkan bahwa : Mengatakan pelayanan yang mereka terima masih kurang. Karena keterbatasan tenaga medis, hanya dilakukan satu kali konsultasi kelompok, pemeriksaan kesehatan hanya diberikan kepada beberapa orang, dan sisanya menanyakan penyakitnya serta menerima obat langsung tanpa pemeriksaan kesehatan. Kegiatan Posyandu Siabu yang dilakukan dalam penelitian meliputi pendaftaran, penimbangan, dilakukan kader, pemeriksaan konseling, dan pencatatan pengobatan oleh petugas medis.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan kualitas pelayanan kesehatan dengan keberadaan lansia di wilayah kerja Puskesmas Siabu Posyandu.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan latar belakang tersebut maka permasalahan penelitian ini adalah “Adakah hubungan mutu pelayanan kesehatan dengan kunjungan lansia di wilayah kerja Puskesmas Posyandus Siabu?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan mutu pelayanan medis dengan kunjungan lansia, kunjungi Posyandu Lansia di wilayah kerja Puskesmas Siabu.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menentukan mutu pelayanan medis lansia di Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Siabu.
2. Penentuan jumlah kunjungan lansia di Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Siabu.
3. Analisis hubungan mutu pelayanan medis dengan partisipasi lansia di Posyandu Puskesmas Siabu.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Institusi

Mempromosikan lansia melalui pemberdayaan untuk mendekatkan akses masyarakat terhadap kesehatan kepada masyarakat, dan menolong masyarakat dalam menyelesaikan keluhan kesehatan segi konteks lokal, sebagai dasar pertimbangan peningkatan dan pengembangan kualitas sumber daya manusia. sebuah ide untuk dilakukan.

1.4.2 Bagi Puskesmas

Sebagai informasi bagi pemerintah dan pelaku yang menangani masalah kesehatan lansia dapat memberikan informasi dan berdampak positif bagi peningkatan kualitas pelayanan posyandu.

Pengurus diminta bisa menyumbangkan penyuluhan serta ilmu pelaksana untuk ikut serta memberikan kualitas medis, juga memegang teguh tugas sebagai pelaksana Posyandu lansia serta meningkatkan pemanfaatan Posyandu Sesepeh.

1.4.3 Bagi Peneliti

Kajian bisa menambah pengetahuan, informasi yang bermanfaat tentang mutu pelayanan kesehatan pada keikutsertaan lansia ke Posyandu, serta dapat sebagai tambahan ilmu, untuk penelitian dan generasi berikutnya.

